

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bakteri *Mycobacterium tuberculosis* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang paling sering menyerang paru-paru dan organ tubuh lainnya. Penyakit tersebut menular ketika penderita tuberkulosis tersebut mengeluarkan partikel lendir. Pasien TB BTA (+) memiliki resiko infeksi lebih tinggi daripada pasien dengan Tuberkulosis BTA negatif. Gejala umum tuberkulosis paru antara lain batuk produktif yang berlangsung lebih panjang, disertai dengan kesulitan bernafas seperti kesulitan bernapas, dada terasa sakit, berbatuk berdahak dengan tanda-tanda lain kehilangan selera, timbangan fisik turun, berkeringat pada petang hari dan sering kelelahan (Permenkes, 2016).

Tuberkulosis paru adalah masalah kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian banyak organisasi kesehatan di seluruh dunia. TB merupakan salah satu penyebab utama kematian setelah kardiovaskular dan pernapasan yang merupakan penyakit paling umum di dunia. *Mycobacterium tuberculosis* adalah salah satu penyakit manusia paling berbahaya yang bertidak sebagai reservoir bakteri ini (Sinulingga et al., 2021). Penyakit Tuberkulosis paru dapat menyerang orang dari segala umur di semua wilayah di alam semesta ini.

Menurut data *World Health Organization (WHO)* tahun 2019 angka rata-rata jumlah penderita tuberkulosis mengalami peningkatan, sehingga menjadikan tuberkulosis sebagai salah satu kondisi yang paling sering membunuh orang di seluruh dunia. Sekitar 10 juta orang terinfeksi tuberkulosis dan 1,4 juta orang meninggal. Secara geografis, negara-negara Asia Tenggara menyumbang 44% dari semua kasus TB pada tahun 2019. Banyak negara di dunia yang sebagian besar penduduknya menderita penyakit TB meliputi India (26%), Indonesia (8,5%), China (8,4%), Filipina (6,0%), Pakistan (5,7%), Nigeria (4,4%), Bangladesh (3,6%), dan Afrika Selatan (3,6%). Hal ini menjadikan negara Indonesia sebagai negara memiliki jumlah kasus tuberkulosis terbanyak di dunia dari 8 negara penyumbang masalah tuberkulosis di dunia (Ismaya et al., 2021).

Obat anti tuberkulosis (OAT) adalah terapi yang digunakan untuk pasien tuberkulosis paru. OAT dapat dipisahkan menjadi dua kategori. Terapi pertama

terdiri dari isoniazid, rifampisin, pirazinamide, dan etambutol. Pengobatan ini ditujukan pada yang baru di diagnosis penyakit tuberkulosis paru yang terinfeksi secara bakteriologis. Pengobatan TB kategori kedua terdiri dari isoniazid, rifampisin, pirazinamide, etambutol dan streptomisin. Terapi tuberkulosis paru kategori 2 ini ditujukan untuk penderita yang telah kambuh, untuk penderita yang gagal terapi pertama, dan untuk penderita yang berobat setelah berhenti dari terapi yang dilakukannya (Nuruzzamania, 2022).

Menurut (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2021) jumlah penderita tuberkulosis terkonfirmasi sebesar 19.147, pada tahun 2020 jumlah kasus tuberkulosis meningkat yaitu 17.303 kasus. Prevalensi tuberkulosis pada laki-laki adalah 12.375 atau 64,63%, dan kasus tuberkulosis pada perempuan yaitu sebanyak 6.772 kasus atau 35,37%. Kasus tuberkulosis tertinggi menurut kabupaten/kota di provinsi sumatera utara adalah Kabupaten Deli Serdang sebanyak 2.967 kasus, disusul Kota Medan sebanyak 1.698 kasus, dan Kota binjai sebanyak 1.457 kasus.

Salah satu sarana kesehatan yang memberikan terapi tuberkulosis adalah rumah sakit. Penyelenggara pengobatan tuberkulosis di kota Medan diantaranya di RSUP HAM Medan. Pada tahun 2021 jumlah pasien tuberkulosis di RSUP HAM Medan sebanyak 203 kasus, pada tahun 2022 jumlah kasus tuberkulosis meningkat menjadi 370 kasus. Penelitian ini dilaksanakan di RSUP HAM Medan. Di Provinsi Sumatera Utara, rumah sakit tersebut adalah tempat salah satu fasilitas rujukan utama dan terbesar. Oleh sebab itu, peneliti berminat untuk melakukan penelitian tentang penggunaan obat anti tuberkulosis pada pasien tuberkulosis paru rawat inap di RSUP HAM Medan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah profil penggunaan obat anti tuberkulosis pada pasien tuberkulosis paru rawat inap di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan pada periode Januari sampai Maret 2023?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui profil penggunaan obat anti tuberkulosis pada pasien tuberkulosis paru rawat inap di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan periode Januari sampai Maret 2023.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai obat anti tuberkulosis di RSUP HAM.
2. Memberikan gambaran tentang penggunaan obat pada pasien tuberkulosis paru rawat inap di RSUP HAM.
3. Menjadi sumber referensi dan bahan pembanding bagi peneliti selanjutnya.